

Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility, Islamic Corporate Governance, dan Zakat Performance Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi: Periode 2019-2023

Nurul Fatmawati¹, Syamsul Hilal², Anas Malik³

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
n.fatmawati2002@gmail.com¹; syamsulhilal@radenintan.ac.id²;
anasmalik@radenintan.ac.id³

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of Islamic Corporate Social Responsibility, Islamic Corporate Governance, and Zakat Performance Ratio on the financial performance of Sharia Commercial Bank companies for the 2019-2023 period. This research uses quantitative research and secondary data in the form of the 2019-2023 Sharia Commercial Bank annual report. The method used for data collection is the documentation method and literature study method. The population used in this research is 17 Sharia Commercial Banks registered with the Financial Services Authority in 2019-2023 and the sampling technique in this research is a purposive sampling technique, with samples that meet the criteria being 10 Sharia Commercial Banks registered with the Financial Services Authority in 2019-2023. The analysis technique used is panel data regression analysis with the Eviews-10 software application. The results of this research show that Islamic Corporate Social Responsibility has a negative effect on the financial performance of Sharia Commercial Banks, Islamic Corporate Governance and the Zakat Performance Ratio have no effect on the financial performance of Sharia Commercial Banks, company size can moderate the relationship between Islamic Corporate Social Responsibility and the financial performance of Sharia Commercial Banks. Company size cannot moderate the relationship between Islamic Corporate Governance and Zakat Performance Ratio on the financial performance of Sharia Commercial Banks.

Keywords: *Islamic Corporate Social Responsibility, Islamic Corporate Governance, Zakat Performance Ratio, Financial Performance, Company Size*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility, Islamic Corporate Governance, dan Zakat Performance Ratio* terhadap kinerja keuangan perusahaan Bank Umum Syariah periode 2019-2023. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan dengan data sekunder berupa laporan tahunan Bank Umum Syariah tahun 2019-2023. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah metode dokumentasi dan metode studi pustaka. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu 17 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2019-2023 dan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, dengan sampel yang memenuhi kriteria adalah 10 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2019-2023. Teknik analisis yang digunakan analisis regresi data panel dengan aplikasi *software Eviews-10*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah, *Islamic Corporate Governance* dan *Zakat Performance Ratio* tidak berpengaruh

terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah, ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah, Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan *Islamic Corporate Governance* dan *Zakat Performance Ratio* terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah.

Kata Kunci: *Islamic Corporate Social Responsibility, Islamic Corporate Governance, Zakat Performance Ratio, Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan*

PENDAHULUAN

Perbankan syariah di Indonesia terus mengalami perkembangan seiring pertumbuhan dan kemajuan bank syariah dari tahun ke tahun hingga saat ini. Perkembangan tersebut dapat dilihat dari jumlah bank dan jumlah kantor pada Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS) yang terus mengalami peningkatan dalam kurun waktu 2019-2023. Pertumbuhan laba juga mempresentasikan bahwa perkembangan perbankan syariah terus mengalami peningkatan. Untuk BUS sendiri menunjukkan pertumbuhan laba cukup baik dimana pada tahun 2019 menghasilkan laba sebesar 4.195 miliar, kemudian mengalami penurunan menjadi 3.782 miliar hal tersebut terjadi akibat adanya pandemi Covid-19 dimana pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami keterlambatan, kemudian tahun 2021 mulai mengalami peningkatan dengan laba 4.464 miliar, tahun 2022 mengalami peningkatan laba kembali 7.401 miliar dan Bank Umum Syariah terus mengalami peningkatan laba hingga tahun 2023 yaitu sebanyak 7.927.

Besar kecilnya laba yang dihasilkan bank syariah dapat mempengaruhi kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Untuk melihat perbankan dalam keadaan baik atau tidak dapat dilihat dari sukses atau tidaknya manajemen perusahaan dalam mengelola keuangan dalam menghasilkan laba atas aset yang dimilikinya dan bagaimana perusahaan dapat membangun kepercayaan nasabah terhadap perusahaan perbankan. Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan perbankan sangat penting untuk dilakukan guna mendeteksi masalah-masalah yang sedang, dan akan terjadi terkait kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran tingkat kinerja keuangan perusahaan perbankan syariah dapat dilihat dari rasio keuangan perusahaan. Pada penelitian ini untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan perbankan syariah peneliti menggunakan rasio profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Asset (ROA)*.

Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) menjadi salah satu hal yang penting untuk diperhatikan untuk meningkatkan kinerja keuangan perbankan syariah. ICSR merupakan suatu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat yang tidak hanya memperhatikan perusahaan dan perekonomian tetapi juga memperhatikan keadilan sosial lingkungan yang berdasarkan pada hukum Islam (Syurmita & Fircarina, 2020). Dengan adanya ICSR diharapkan akan meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan dan para investor. Kegiatan ICSR menunjukkan bahwa perusahaan sudah melakukan kegiatan tanggung jawab sosial

dengan begitu perusahaan juga diharapkan dapat berpotensi mendapatkan laba lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan kegiatan sosial. Suatu perusahaan yang mempunyai kinerja lingkungan berupa ICSR yang bagus maka perusahaan perbankan syariah tersebut akan mendapatkan respons yang positif oleh para investor melalui fluktuasi harga saham yang meningkat, dan sebaliknya jika suatu perusahaan memiliki lingkungan kerja yang buruk ICSR akan muncul keraguan dari para investor dan akan direspons negatif dengan harga saham perusahaan yang semakin turun.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yaitu *Islamic Corporate Governance* (ICG). Untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan perbankan perlu adanya tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*) yang baik agar perusahaan bisa bertahan dan terus meningkatkan eksistensinya. Tata kelola perusahaan dalam sudut pandang Islam disebut dengan *Islamic Corporate Governance* (ICG). *Islamic Corporate Governance* sendiri adalah tata kelola perusahaan yang berdasarkan pada prinsip Islam, dimana kegiatan bisnis dan operasional yang dijalankan harus berdasarkan pada, moral dan nilai-nilai syariah. Apabila suatu perusahaan memiliki tata kelola yang baik maka kepercayaan *stakeholder* kepada perusahaan juga semakin meningkat, dan hal tersebut dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang selanjutnya yaitu *Zakat Performance Ratio*. Kegiatan membayar zakat merupakan suatu kewajiban bagi bank syariah. Banyaknya jumlah zakat yang dibayarkan oleh perusahaan menandakan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan yang baik, karena semakin besar zakat yang dibayarkan menunjukkan bahwa semakin besar pula *asset* modal yang dimiliki oleh perusahaan dan hal tersebut memiliki hubungan yang positif. *Zakat Performance ratio* dapat dilihat dari banyaknya zakat yang disalurkan oleh bank syariah dari banyak total aset yang dimiliki terlepas dari hutang, hal ini menunjukkan bahwa semakin besarnya *net assets* bank syariah maka akan semakin banyak jumlah zakat yang disalurkan bank syariah. (Indrayani & Anwar, 2022)

Variabel moderasi yang digunakan pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain *total asset*, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Semakin besar ukuran pendapatan, *total asset*, dan total modal menandakan bahwa perusahaan dalam keadaan yang baik. Ukuran perusahaan dapat memperkuat dan memperlemah pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility*, *Islamic Corporate Governance*, dan *Zakat Performance Ratio* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Syariah.

Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan, terdapat beberapa perbedaan seperti perbedaan pengukuran seperti rasio yang digunakan untuk melihat kinerja BUS, objek penelitian yang berbeda, perbedaan tahun penelitian dan hasil dari penelitian sebelumnya. Kemudian perubahan dari sektor ekonomi karena adanya pandemi Covid-19 juga menyebabkan pertumbuhan akan laba perbankan syariah mengalami penurunan terutama pada tahun 2020, dari perbedaan-

perbedaan di atas sehingga menjadi fokus peneliti untuk meneliti dan menganalisis kembali mengenai "Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility, Islamic Corporate Governance, dan Zakat Performance Ratio* terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi periode 2019-2023"

TINJAUAN LITERATUR

Shariah Enterprise Theory

Shariah Enterprise Theory pertama kali dikemukakan oleh Triyuwono pada tahun 2011, menurutnya tujuan laporan keuangan dalam akuntansi syariah mengacu pada akuntabilitas instrumental yang memiliki nilai spiritual secara vertikal kepada Allah SWT dan secara horizontal kepada manusia dan memberi informasi dalam bentuk akuntansi. *Shariah Enterprise Theory* mengajarkan bahwa pemilik utama adalah Allah SWT dan manusia hanyalah sebagai pengelola yang diberikan hak oleh pemilik utama yaitu Allah SWT. (Herlianti & Rianindita, 2024). *Islamic Corporate Social Responsibility* sejalan dengan *shariah enterprise theory* dimana pada teori ini menekankan bahwa Allah sebagai *stakeholder* tertinggi. Segala sesuatu yang kita lakukan dalam melakukan bisnis atau pada suatu perusahaan perbankan maka pertanggungjawaban pertama yaitu kepada Allah SWT, karena Allah adalah pemilik utama, kemudian manusia dan alam. Keterkaitan *Sharia Enterprise Theory* dengan penerapan *Islamic Corporate Governance* yaitu dalam penerapan prinsip-prinsip syariah dalam tata kelola perusahaan bank syariah dimana mencakup beberapa aspek antara lain keadilan, transparansi, dan tanggung jawab, hal tersebut mengimplementasikan bahwa segala tata kelola perusahaan bank syariah harus berlandaskan hukum Islam yang dipertanggungjawabkan kepada *stakeholder* utama atau pemilik utama yaitu Allah SWT. Zakat juga sejalan dengan teori ini dimana kita sebagai hamba Allah diwajibkan untuk membayar zakat, yang artinya kita memiliki tanggung jawab utama kepada Allah untuk membayar zakat.

Kinerja keuangan

Kinerja keuangan bank menurut merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi bank, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur (Albastiah & Sisdiyanto, 2022). Suatu perusahaan dikatakan dalam keadaan baik dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan perbankan dapat dilihat dari rasio *Return On Asset*. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari rasio. (Pratomo & Ramdani, 2021). Pada penelitian ini untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)*. *Return On Assets* adalah rasio yang dipergunakan untuk mengevaluasi seberapa efektif manajemen bank syariah dalam menghasilkan laba setelah aset yang dimiliki. (Purwanti, 2020). Berikut pengukuran kinerja keuangan BUS yang diproksikan dengan *Return On Assets* :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)

Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) merupakan sebuah konsep *Corporate Social Responsibility* islami yang dikembangkan dari *Corporate Social Responsibility* konvensional. ICSR adalah suatu konsep tanggung jawab sosial perusahaan berdasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi Islam yang berlandaskan nilai-nilai keislaman yang ada pada Al-Quran dan Hadis. (Septian et al., 2022). Bank syariah tidak hanya berfokus dalam meningkatkan profitabilitas, akan tetapi menekankan pada tanggung jawab sosial dan etika berbisnis yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dalam menjalankan kegiatan usahanya. Dalam pengungkapan ICSR menggunakan Indeks ISR, terdapat 48 item pengungkapan dengan 6 tema yaitu keuangan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan dan tata kelola. Nilai setiap komponen ISR diberi 1 apabila dapat diungkapkan dan 0 bila tidak dapat diungkapkan. (Nanda Pratiwi et al., 2023). Berikut pengungkapan ICSR dengan menggunakan Indeks ISR:

$$ICSR = \frac{\text{Item yang diungkapkan}}{\text{Total item pengungkapan}} \times 100\%$$

Islamic Corporate Governance (ICG)

Islamic Corporate Governance merupakan tata kelola perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip syariah dengan mengakomodasikan seluruh pemangku kepentingan secara adil. *Islamic Corporate Governance* merupakan suatu model *corporate governance* yang memiliki struktur dan proses tata kelola perusahaan yang melindungi hak dan kepentingan seluruh *stakeholder* yang tunduk pada aturan syariah. Perbedaan GCG konvensional dengan GCG pada bank syariah atau *Islamic Corporate Governance* adalah prinsip-prinsip yang digunakan, dimana pada ICG mengacu pada prinsip syariah yaitu tauhid, takwa & ridha, keseimbangan dan keadilan, dan kemaslahatan. Penerapan *Islamic Corporate Governance* yang baik dapat mendorong terbentuknya manajemen yang bersih transparan dan profesional pada bank syariah. (Malik, 2021). Indikator pengukuran *Islamic Corporate Governance* dapat dilihat pada peraturan Bank Indonesia mewajibkan Bank Syariah untuk menerapkan ICG, dengan melakukan *self assessment* serta melampirkan dalam laporan tahunannya. Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/DPbS menjelaskan mengenai tata cara pengisian kertas kerja *self assessment*. Diterangkan bahwa penilaian atas pelaksanaan *Islamic Corporate Governance* bagi bank dilakukan dengan 11 faktor dengan pengisian. Berikut pengungkapan ICG :

$$ICG = \text{Pengungkapan self Assessment}$$

Zakat Performance Ratio (ZPR)

Untuk melihat kinerja pada suatu perusahaan perbankan dapat dilihat pada kegiatan pembayaran dan penyaluran zakat yang dilakukan oleh perusahaan perbankan, yang dalam bank konvensional indikatornya yaitu *earning per share*. (Indrayani & Anwar, 2022). Zakat dalam suatu perusahaan perbankan syariah dapat diukur dengan rasio *Zakat Performance Ratio*. (Supriyaningsih, 2020). *Zakat*

Performance Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perkembangan kinerja perusahaan bank syariah dilihat dari seberapa besar zakat yang dibayarkan perusahaan. Apabila zakat yang dibayarkan semakin besar maka kinerja keuangan perusahaan perbankan semakin baik dan banyaknya zakat yang dikeluarkan harus seimbang dengan aset bersih yang dimiliki perusahaan perbankan syariah. (Sari & Aisyah, 2022). *Zakat Performance Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perkembangan kinerja perusahaan bank syariah dilihat dari seberapa besar zakat yang dibayarkan perusahaan. Berikut pengukuran yang digunakan untuk melihat besarnya Zakat Performance Ratio:

$$ZPR = \frac{\text{Zakat}}{\text{net asset}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Menurut (Setiowati et al., 2023) ukuran perusahaan adalah tolak ukur dalam membedakan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perbankan syariah, karena semakin besar perusahaan maka perusahaan semakin tinggi ekspektasi dari investor atau pemegang saham yang harus dipenuhi perusahaan karena akan mempengaruhi manajemen laba. Semakin besar total aset yang dimiliki menunjukkan bahwa semakin besar modal yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut. Untuk mengukur ukuran perusahaan menggunakan Logaritma natural dari *total asset*:

$$\text{Size} = \text{Ln of Total Asset}$$

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Hubungan ICSR terhadap Kinerja Keuangan BUS Periode 2019-2023

Penerapan ICSR pada bank syariah tidak hanya berfokus pada tanggung jawab *stakeholder* tetapi juga berfokus pada pemenuhan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar berlandaskan prinsip syariah. Pernyataan di atas sejalan dengan teori SET, dimana tanggung jawab yang paling utama yaitu Allah SWT, selanjutnya terhadap manusia, lingkungan dan alam. Penerapan ICSR yang baik dapat meningkatkan reputasi dan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kinerja keuangan pada bank syariah. Pernyataan di atas didukung dengan penelitian sebelumnya (Alfijri & Priyadi, 2022) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa ICSR Berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja yang diprosikan dengan ROA, sehingga hipotesis penelitian ini yaitu:

H1: ICSR Berpengaruh Positif terhadap Kinerja Keuangan BUS Periode 2019-2023.

2. Pengaruh Hubungan ICG terhadap Kinerja Keuangan BUS Periode 2019-2023

Bank Syariah yang memiliki tata kelola perusahaan yang baik maka mengharapkan respons yang positif dari *stakeholder* dan masyarakat, sehingga

dapat meningkatkan kinerja keuangan BUS. Pernyataan di atas didukung dengan penelitian (Zara & NR, 2020) dengan hasil penelitian ICG berpengaruh positif terhadap kinerja BUS.

H2: ICG Berpengaruh Positif terhadap Kinerja Keuangan BUS Periode 2019-2023.

3. Pengaruh Hubungan ZPR terhadap Kinerja Keuangan BUS Periode 2019-2023

Semakin besar zakat yang disalurkan menunjukkan bahwa *net asset* yang dimiliki juga semakin besar bank dan hal tersebut dapat meningkatkan kinerja keuangan BUS. Pernyataan tersebut didukung penelitian (Septian et al., 2022) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa zakat berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja BUS.

H3: ZPR Berpengaruh Positif terhadap Kinerja Keuangan BUS Periode 2019-2023

4. Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh ICSR Terhadap Kinerja Keuangan BUS Periode 2019-2023

Ukuran perusahaan yang lebih besar berpengaruh terhadap ICSR karena semakin luas dikenal masyarakat sehingga dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* dan masyarakat dan hal tersebut meningkatkan kinerja keuangan BUS.

H4: Ukuran Perusahaan Dapat Memoderasi Pengaruh ICSR terhadap Kinerja Keuangan BUS Periode 2019-2023.

5. Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh ICG Terhadap Kinerja Keuangan BUS Periode 2019-2023

Ukuran perusahaan yang lebih besar berpengaruh terhadap tata kelola perusahaan yang semakin baik, karena kepercayaan *stakeholder* meningkat seiring dengan reputasi yang semakin baik dan hal tersebut dapat meningkatnya kinerja keuangan BUS.

H5: Ukuran Perusahaan Dapat Memoderasi Pengaruh ICG terhadap Kinerja Keuangan BUS Periode 2019-2023.

6. Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh ZPR Terhadap Kinerja Keuangan BUS Periode 2019-2023.

Ukuran perusahaan yang lebih besar akan berpengaruh terhadap besarnya dana zakat yang disalurkan hal tersebut menandakan bahwa *net asset* yang dimiliki juga semakin besar dan dapat meningkatkan kinerja keuangan BUS.

H6: Ukuran Perusahaan Dapat Memoderasi Pengaruh ZPR terhadap Kinerja Keuangan BUS Periode 2019-2023.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah penelitian dengan menggunakan angka-angka baik secara langsung diambil dari hasil penelitian maupun data yang

sudah diolah menggunakan statistik. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan Bank Umum Syariah tahun 2019-2023. Objek pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah tahun 2019-2023.

Populasi dalam penelitian ini 17 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yaitu Bank Aceh Syariah, Bank BPD. Riau Kepri Syariah, Bank BPD. Nusa Tenggara Barat Syariah, Bank Muamalat Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Indonesia, Bank BCA Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Maybank Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Bank Aladin Syariah

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut atau bagian kecil dari anggota populasi yang diambil. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama lima tahun berturut-turut periode 2019-2023
- b. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan tahunan pada *website* resmi selama lima tahun berturut-turut periode 2019-2023
- c. Bank Umum Syariah yang memiliki kelengkapan atas data yang dibutuhkan selama lima tahun berturut-turut.

Berdasarkan kriteria di atas terdapat 10 Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria untuk digunakan sebagai sampel penelitian ini yaitu Bank Aceh Syariah, Bank Muamalat Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Bank Aladin Syariah. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dan analisis regresi data panel. Uji yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, uji t, uji f, uji determinasi dan uji MRA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi mendeskripsikan sampel dalam penelitian. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Assets (ROA)*, dengan variabel independen yaitu *Islamic Corporate Social Responsibility*, *Islamic Corporate Governance*, *Zakat Performance Ratio*, dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Berikut hasil pengujian deskriptif atas variabel-variabel pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Mean	ROA 1.299200	ICSR 0.858400	ICG 2.069200	ZPR 13.44659	UKP 19.89845
Median	1.245000	0.850000	2.000000	0.001582	20.14208
Maximum	13.58000	0.940000	3.000000	472.3597	23.57647
Minimum	-10.85000	0.770000	1.000000	-0.001755	13.48091
Std. Dev.	4.563574	0.043816	0.535441	67.83437	3.132740
Skewness	0.152232	-0.197099	0.251960	6.397878	-0.312532
Kurtosis	4.683828	2.125915	3.138029	43.63962	1.731340
Jarque-Bera Probability	6.099947 0.047360	1.915451 0.383765	0.568723 0.752495	3781.896 0.000000	4.167091 0.124488
Sum	64.96000	42.92000	103.4600	672.3297	994.9227
Sum Sq. Dev.	1020.484	0.094072	14.04817	225473.6	480.8888
Observations	50	50	50	50	50

Sumber: *Output Eviews 10* (data diolah, 2025)

Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) sebagai variabel bebas pertama (X1) yang terdiri dari 50 observasi menunjukkan nilai maksimum sebesar 0.940000 pada Bank BCA Syariah tahun 2023, nilai minimum 0.770000 pada Bank Aladin tahun 2019 dan 2020, nilai mean sebesar 0.858400, dengan standar deviasi sebesar 0.043816. ICSR tertinggi ditunjukkan oleh Bank BCA Syariah pada tahun 2023. ICSR terendah yaitu Bank Aladin hal ini menunjukkan bahwa Bank Aladin masih belum maksimal dalam melakukan tanggung jawab sosial perusahaannya dan hal tersebut perlu ditingkatkanlah serta diperhatikan lagi dalam melakukan tanggung jawab sosial perusahaan.

Islamic Corporate Governance (ICG) sebagai variabel bebas kedua (X2) yang terdiri dari 50 observasi menunjukkan bahwa nilai maksimum sebesar 3.000000, nilai minimum 1.000000, dan nilai mean sebesar 2.069200, dengan standar deviasi sebesar 0.535441. ICG atau tata kelola perusahaan yang baik dapat dilihat dari perolehan peringkat atas pelaksanaan ICG..

Zakat Performance Ratio (ZPR) sebagai variabel bebas ketiga (X3) yang terdiri dari 50 observasi menunjukkan nilai maksimum sebesar 472.3597 pada Bank Aceh Syariah, nilai minimum sebesar -0.001755 pada Bank Bukopin Syariah tahun 2023, nilai mean sebesar 13.44659, dengan standar deviasi sebesar 67.83437. *Zakat Performance Ratio* tertinggi diperoleh Bank Aceh Syariah hal ini menunjukkan bahwa Bank Aceh Syariah sudah melakukan tanggung jawab untuk membayar dan menyalurkan atas dana zakat diperoleh dengan baik hal ini ditunjukkan dengan dana zakat yang terus mengalami peningkatan di setiap tahunnya, sedangkan *Zakat Performance Ratio* terendah diperoleh Bank Bukopin Syariah pada tahun 2023 hal ini menunjukkan Bank Bukopin Syariah belum maksimal dalam melakukan kegiatan zakatnya.

Kinerja keuangan sebagai variabel terikat yang diprosikan dengan ROA yang terdiri dari 50 observasi menunjukkan nilai maksimum sebesar 13.58000 pada Bank Tabungan Pensiunan Syariah tahun 2019, nilai minimum sebesar -10.85000 pada Bank Aladin tahun 2022, nilai rata-rata sebesar 1.299200, dengan standar deviasi sebesar 4.563574. Kinerja keuangan maksimum ditunjukkan oleh Bank Tabungan Pensiunan Syariah pada tahun 2019, hal ini menunjukkan bahwa Bank BTPN sudah baik dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dimilikinya, dan Bank Aladin pada tahun 2022 mengalami penurunan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dimilikinya.

Ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi yang dilihat dari LN atas *total asset* terdiri dari 50 observasi menunjukkan nilai maksimum sebesar 23.57647 pada Bank Panin Dubai Syariah tahun 2023, nilai minimum sebesar 13.48091 pada Bank Aladin 2019, nilai rata-rata sebesar 19.89845, dengan standar deviasi sebesar 3.1322740.

Uji Asumsi Klasik

Model yang terpilih untuk penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM), maka uji asumsi klasik perlu dilakukan. Penelitian dengan data panel hanya 2 uji asumsi klasik yang perlu dilakukan yaitu multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

	ICSR	ICG	ZPR
ICSR	1.000000	-0.068776	0.192030
ICG	-0.068776	1.000000	0.239270
ZPR	0.192030	0.239270	1.000000

Sumber: *Output Eviews-10* (data diolah, 2025)

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 2 menunjukkan koefisien korelasi ICSR dan ICG sebesar -0.068776 (<0.85), koefisien korelasi ICSR dan ZPR sebesar 0.192030 (<0.85), koefisien korelasi ICG dan ZPR sebesar 0.239270 (<0.85). Hasil uji multikolinearitas di atas menunjukkan bahwa hubungan korelasi setiap variabel independen tidak lebih dari nilai 0.85 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	52.12121	32.43984	1.606704	0.1166
ICSR	-57.10591	37.56944	-1.520009	0.1370
ICG	-0.548029	0.752567	-0.728212	0.4711
ZPR	0.000883	0.004315	0.204629	0.8390

Sumber: *Output Eviews-10* (data diolah, 2025)

Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai probabilitas ICSR sebesar 0.1370, ICG sebesar 0.4711, dan ZPR sebesar 0.8390. Hasil uji heteroskedastisitas tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas <0.05 artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Analisis Regresi Data Panel

Persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 ICSR + \beta_2 ICG + \beta_3 ZPR + e$$

$$ROA = 180.468 - 209.844 ICSR + 0.471 ICG - 0.001 ZPR + e$$

Penjelasan atas koefisien-koefisien persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan persamaan regresi di atas nilai konstanta sebesar 180,468 menunjukkan bahwa variabel- variabel independen (ICSR, ICG, ZPR) penelitian ini bernilai nol, maka variabel kinerja keuangan (ROA) akan naik sebesar 180,468.
- b. Nilai koefisien regresi variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* sebesar -209,844. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 209,844. Adanya hubungan yang negatif menunjukkan hubungan *Islamic Corporate Social Responsibility* dan ROA mempunyai hubungan satu arah dimana jika *Islamic Corporate Social Responsibility* meningkat maka ROA akan mengalami penurunan. Namun apabila *Islamic Corporate Social Responsibility* menurun maka ROA akan mengalami peningkatan.
- c. Nilai koefisien regresi variabel *Islamic Corporate Governance* sebesar 0.471 dan bertanda positif, artinya nilai ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan, maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,471. Adanya hubungan yang positif menunjukkan hubungan *Islamic Corporate Governance* dan ROA mempunyai hubungan satu arah dimana jika *Islamic Corporate Governance* meningkat maka ROA akan mengalami peningkatan. Namun apabila *Islamic Corporate Governance* menurun maka ROA akan mengalami penurunan.
- d. Nilai koefisien regresi variabel *Zakat Performance Ratio* sebesar -0.001. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0.001. Adanya hubungan yang negatif menunjukkan hubungan *Zakat Performance Ratio* dan ROA mempunyai hubungan satu arah dimana jika *Zakat Performance Ratio* meningkat maka ROA akan mengalami penurunan. Namun apabila *Zakat Performance Ratio* menurun maka ROA akan mengalami peningkatan.

Uji Hipotesis

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

<i>Variable</i>	<i>Coeffisient</i>	<i>Std.Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	180.4681	74.50036	2.422379	0.0204
ICSR	-209.8440	86.28086	-2.432104	0.0200
ICG	0.471194	1.728324	0.272631	0.7867
ZPR	-0.001027	0.009911	-0.103615	0.9180
R-squared	0.572471			
Adjusted R-squared	0.433813			
Prob (F-Statistic)	0.000424			

Sumber: *Output Eviews-10* (data diolah, 2025)

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Besarnya kontribusi *Islamic Corporate Social Responsibility, Islamic Corporate Governance, dan Zakat Performance Ratio* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dapat diketahui, melalui nilai koefisien determinan (*Adjusted R-squared*) yaitu sebesar 0.433 atau sebesar 43%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank umum syariah dapat dijelaskan oleh variabel independen *Islamic Corporate*

Social Responsibility, Islamic Corporate Governance, dan Zakat Performance Ratio sebesar 43% dan sisanya 53% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian ini.

Uji T (Parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility, Islamic Corporate Governance, dan Zakat Performance Ratio* terhadap kinerja keuangan bank umum syariah.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4 maka hasil uji t yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

- a. Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian di atas, variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} < t\text{ tabel}$ ($-2,432104 < 2,012$) dengan nilai probabilitas $0.0200 < 0.05$ dan nilai coefficient sebesar -209.8440 maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima dimana variabel ICSR berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA.

- b. Pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian di atas, variabel *Islamic Corporate Governnace* menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{ tabel}$ ($0.272631 < 2,012$) dengan nilai probabilitas $0.7876 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak dan H_0 diterima dimana variabel *Islamic Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA.

- c. Pengaruh Zakat Performance Ratio terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian di atas, variabel *Zakat Performance Ratio* menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} < t\text{ tabel}$ ($-0,103615 < 2,012$) dengan nilai probabilitas $0,9180 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak dan H_0 diterima. dimana variabel *Zakat Perfoamance Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA.

Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Uji *Moderated Regression Analysis* digunakan untuk menguji hubungan variabel independen dengan variabel dependen yang dipengaruhi variabel moderasi. Uji MRA pada penelitian ini untuk menguji hubungan variabel *Islamic Corporate Social Responsibility, Islamic Corporate Governance dan Zakat Performance Ratio* terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah sebagai variabel dependen, dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

Tabel 5. Hasil Uji Moderated Regresion Analysis

<i>Variable</i>	<i>Coeffisient</i>	<i>Std.Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	733.9832	229.0039	3.205113	0.0030
UKP	-38.31708	12.17366	-3.147540	0.0035

X1Z	40.87414	15.56502	2.626026	0.0130
X2Z	0.588020	0.614497	0.956912	0.3456
X3Z	0.127055	0.689929	0.184157	0.8550

Sumber: *Output Eviews-10* (data diolah, 2025)

Berikut hasil uji hipotesis dengan MRA yaitu sebagai berikut:

- a. Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) Terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil uji MRA di atas, variabel interaksi *Islamic Corporate Social Responsibility* dengan Ukuran perusahaan memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 40,87414 dengan nilai probabilitas sebesar $0,0130 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima dan H0 ditolak, dimana ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh ICSR Terhadap Kinerja Keuangan Bank umum Syariah.

- b. Pengaruh *Islamic Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil uji MRA di atas, variabel interaksi *Islamic Corporate Governance* dengan Ukuran perusahaan memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,588020 dengan nilai probabilitas sebesar $0,3456 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H5 ditolak dan H0 diterima, dimana ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh *Islamic Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan BUS.

- c. Pengaruh *Zakat Performance Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil uji MRA di atas, variabel interaksi *Zakat Performance Ratio* dengan Ukuran perusahaan memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,127055 dengan nilai probabilitas sebesar $0,8550 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H6 ditolak dan H0 diterima, ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh *Zakat Performance Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.

Pembahasan

1. Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Berdasarkan tabel 4 hasil analisis regresi variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} < t\text{ tabel}$ ($-2,432104 < 2,012$) dengan nilai probabilitas $0.0200 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak dan H0 diterima dimana variabel ICSR berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA. Hasil penelitian ini memiliki hubungan yang berlawanan atau negatif dengan kinerja keuangan bank umum syariah yang diproksikan dengan ROA, dimana ketika nilai ICSR mengalami peningkatan maka kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA akan mengalami penurunan. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yaitu penelitian (Cahyaningtyas & Canggih, 2020)

menunjukkan bahwa ICSR berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA, pada penelitian ini menyatakan bahwa semakin banyak ICSR yang diungkapkan maka akan semakin rendah pengaruhnya terhadap ROA. Terdapat faktor yang membuat ICSR berpengaruh terhadap ROA, jika dilihat dari ROA sendiri adalah laba yang dihasilkan dari jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan perbankan dan ICSR sendiri dalam pengungkapannya masih mengeluarkan biaya dimana hal tersebut akan mengurangi laba yang dimiliki suatu bank. Sehingga semakin meningkatnya ICSR yang dilakukan oleh suatu perusahaan maka akan meningkatkan pengeluaran perusahaan dan akan mengurangi laba perusahaan. Maka pengungkapan informasi atas ICSR tidak berpengaruh atas meningkatnya laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori *Cost-Benefit Analysis*, teori ini mengemukakan bahwa dalam pengelolaan perusahaan perlu memperhitungkan biaya dan manfaat. Dalam mengimplementasikan ICSR perlu diperhatikan biaya yang digunakan untuk melakukan tanggung jawab sosial tersebut karena semakin banyak program ICSR maka akan semakin tinggi biaya yang dikeluarkan dan akan mengurangi laba bersih perusahaan.

2. Pengaruh *Islamic Corporate Governance (ICG)* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 4 hasil analisis regresi variabel *Islamic Corporate Governance* menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{ tabel}$ ($0.272631 < 2,012$) dengan nilai probabilitas $0.7876 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak dan H_0 diterima dimana variabel *Islamic Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA. Terdapat penelitian sebelumnya yang mendukung hasil penelitian ini yaitu penelitian (BARIROH & Andraeny, 2023) menunjukkan bahwa ICG berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah. Pada penelitian ini ICG tidak berpengaruh terhadap ROA, hal ini dapat dipengaruhi oleh rendahnya nilai rasio *Return On Asset* perbankan dan terdapat beberapa perbankan mengalami penurunan ROA di setiap tahunnya. Besarnya nilai ICG dilihat dari peringkat *self assessment* tidak dapat meningkatkan *Return On Asset* yang diperoleh perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik masih belum dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* terhadap suatu perusahaan perbankan syariah sehingga belum dapat meningkatkan laba perusahaan. Pernyataan tersebut sejalan dengan teori sinyal dimana reputasi yang digunakan sebagai sinyal untuk para *stakeholder* belum mampu meningkatkan kinerja bank syariah secara penuh, karena hal tersebut juga harus didukung dengan konsistensi dan apabila terjadi perbedaan atas *signal* yang diberikan dan diterima akan berdampak pada kinerja bank syariah itu sendiri.

3. Pengaruh *Zakat Performance Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan BUS

Berdasarkan tabel 4 variabel *Zakat Performance Ratio* menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} < t\text{ tabel}$ ($-0,103615 < 2,012$) dengan nilai probabilitas $0,9180 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak dan H_0 diterima. dimana variabel *Zakat Performance Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja

keuangan yang diproksikan dengan ROA. Dilihat dari minimnya jumlah dana zakat yang berasal dari bank hal ini menunjukkan bahwa bank masih belum mampu menyalurkan dana zakatnya sebaik mungkin, dimana dana zakat sebagian besar yang disalurkan berasal dari pihak eksternal. Terdapat penelitian sebelumnya yang mendukung hasil penelitian ini yaitu penelitian oleh Nursakila dengan hasil penelitian *Zakat Performance Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Hasil penelitian (Etika et al., 2024) juga menyatakan bahwa zakat tidak berpengaruh terhadap kinerja Bank Umum Syariah yang dilihat dari nilai profitabilitas, penelitian ini menyatakan bahwa masih ada beberapa Bank Umum Syariah yang belum melaksanakan kebijakan terkait penyaluran dana zakat perusahaan dan Bank Umum Syariah masih belum mengutamakan zakat dalam operasional perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Zakat Performance Ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah. Hal ini bisa terjadi karena ketika bank syariah mengeluarkan dana zakat dengan jumlah yang cukup besar maka akan meningkatkan sumber daya yang dialokasikan dan hal tersebut dapat berdampak pada ketersediaan dana pada bank syariah. Pernyataan tersebut sejalan dengan *Trade-off Theory*, teori ini menjelaskan tentang bagaimana dalam mengambil keputusan antara pengeluaran untuk tanggung jawab sosial atau pengambilan keuangan, apabila bank syariah mengalokasikan lebih untuk dana zakat maka akan mengurangi dana yang dapat dialokasikan untuk investasi dan pengembangan yang dapat meningkatkan profitabilitas bank syariah. Zakat mempunyai tujuan sosial seperti penyaluran dana zakat untuk pembangunan sekolah, rumah sakit dan infrastruktur lainnya dan hal tersebut bertujuan positif dan dapat meningkatkan citra baik bank di masyarakat, namun hal tersebut dapat menjadi negatif apabila zakat pada bank syariah tidak dikelola dengan baik.

4. Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* Terhadap Kinerja Keuangan BUS dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi

Berdasarkan tabel 5 hasil regresi MRA, variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* menunjukkan bahwa variabel *interaksi Islamic Corporate Social Responsibility* dengan Ukuran perusahaan memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 40,87414 dengan nilai probabilitas sebesar $0,0130 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima dan H_0 ditolak, dimana ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh negatif ICSR terhadap Kinerja Keuangan Bank umum Syariah. Hal ini sejalan dengan teori *stakeholder*, pada teori ini dijelaskan bahwa ICSR akan menciptakan ekspektasi yang tinggi bagi *stakeholder*, dan apabila ekspektasi tersebut tidak terpenuhi terutama bagi perusahaan perbankan yang besar maka akan menimbulkan penurunan kinerja, karena untuk memenuhi ICSR dibutuhkan biaya yang banyak dan hal tersebut dapat mengurangi laba bersih bank syariah .

5. Pengaruh *Islamic Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan BUS dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi

Berdasarkan tabel 5 hasil uji MRA variabel interaksi *Islamic Corporate Governance* dengan Ukuran perusahaan memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,588020 dengan nilai probabilitas sebesar 0,3456 > 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H5 ditolak dan H0 diterima, dimana ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh *Islamic Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. Terdapat penelitian sebelumnya yang mendukung hasil penelitian ini yaitu penelitian oleh Annisa hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan *Islamic Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan bank syariah, dimana besar kecilnya ukuran suatu perusahaan perbankan tidak dapat meningkatkan nilai *self assessment* sehingga ukuran perusahaan tidak dapat memperkuat hubungan ICG terhadap kinerja keuangan bank syariah. Hal ini sejalan dengan teori *agency*, teori ini menjelaskan tentang hubungan *principal* dan *agent*, dimana besar kecilnya perusahaan tidak selalu dapat mempengaruhi pengawasan dan pengelolaan manajemen pada bank syariah.

6. Pengaruh *Zakat Performance Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan BUS dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi

Berdasarkan uji MRA variabel interaksi *Zakat Performance Ratio* dengan Ukuran perusahaan memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,127055 dengan nilai probabilitas sebesar 0,8550 > 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H6 ditolak dan H0 diterima, ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh *Zakat Performance Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. Hasil penelitian di atas tidak dapat memoderasi dapat disebabkan karena bank syariah yang lebih besar mungkin lebih memiliki banyak sumber daya untuk dapat mengelola zakat, akan tetapi hal tersebut tidak selalu berarti bank tersebut memiliki kinerja keuangan yang cukup baik. Kualitas pengelolaan zakat yang baik perlu diperhatikan karena zakat sebagai salah satu bentuk implementasi aspek sosial bank syariah. Pernyataan di atas sejalan dengan teori *resource-based view* (RBV), teori memaparkan bahwa pengelolaan zakat yang baik tidak tergantung pada ukuran perusahaan yang lebih besar dimana memiliki lebih banyak sumber daya, tapi bagaimana kualitas sumber daya perusahaan tersebut dalam mengelola zakat. Efektivitas dalam pengelolaan zakat lebih baik untuk meningkatkan kinerja dibandingkan dengan ukuran perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pada penelitian “Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility, Islamic Corporate Governance, dan Zakat Performance Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (BUS) dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi Periode 2019-2023” dapat disimpulkan bahwa:

1. *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah periode 2019-2023. Maka pengungkapan ICSR tidak berpengaruh terhadap meningkatnya laba perusahaan.
2. *Islamic Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah periode 2019-2023. Tata kelola perusahaan yang baik saja ternyata masih belum cukup mampu meningkatkan kinerja keuangan Bank Umum Syariah.
3. *Zakat Performance Ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan BUS periode 2019-2023.
4. Ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan dari pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan BUS periode 2019-2023.
5. Ukuran perusahaan dapat tidak dapat memoderasi hubungan dari pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan BUS periode 2019-2023.
6. Ukuran perusahaan dapat tidak dapat memoderasi hubungan dari pengaruh *Zakat Performance Ratio* terhadap kinerja keuangan BUS periode 2019-2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Albastiah, F. A., & Sisdianto, E. (2022). Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syari'ah di Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 01(23), 1–7.
- Alfijri, N. K., & Priyadi, M. P. (2022). Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR), Zakat Dan Islamic Corporate Governance (ICG) Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(4), 1–22.
- BARIROH, A. F., & Andraeny, D. (2023). *Pengaruh Islamic Corporate Governance Dan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan* [http://eprints.iain-surakarta.ac.id/7847/1/195221264_Annisa Fithry Bariroh_AKS.pdf](http://eprints.iain-surakarta.ac.id/7847/1/195221264_Annisa_Fithry_Bariroh_AKS.pdf)
- Cahyaningtiyas, E., & Canggih, C. (2020). Islamic Corporate Responsibility Dan Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 3(2), 72–81. <https://doi.org/10.26740/jekobi.v3n2.p72-81>
- Etika, C., Fachri, A., & Amalia, I. (2024). Pengaruh Zakat Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Model Sharia Conformity And Profitability (SCnP) Di Indonesia. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 7(1), 339–348.
- Herlianti, W., & Rianindita, N. (2024). Literatur Review : Pengaruh Free Cash Flow, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Risiko Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 1(4), 521–535. <https://doi.org/10.59407/jakpt.v1i4.770>

- Indrayani, T., & Anwar, S. (2022). Analisis Pengaruh Intellectual Capital, Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio, Islamic Income Ratio Dan Income Diversification Terhadap Return on Asset. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(2), 271–281. <https://doi.org/10.46306/rev.v2i2.70>
- Malik, A. (2021). Analisis Good Corporate Governance (GCG) Dan Biaya Utang Dalam Ekonomi Syariah (Bank Umum Syariah Tahun 2015-2018). *Adzkiya : Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, 8(02), 265. <https://doi.org/10.32332/adzkiya.v8i02.2462>
- Nanda Pratiwi, D., Setiyowati, A., & Huda, F. (2023). Quality of Corporate Social Responsibility (CSR) Services at Bank Syariah Indonesia (BSI) in 2021 in the Perspective of Islamic Social Reporting (ISR) Index and Maqashid Syariah Index (MSI). *Perisai : Islamic Banking and Finance Journal*, 7(2), 198–217. <https://doi.org/10.21070/perisai.v7i2.1643>
- Pratomo, D., & Ramdani, R. F. (2021). Analisis pertumbuhan kinerja keuangan perbankan syariah dan konvensional di era pandemi Covid 19. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 15(2). <http://fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JM/article/view/654%0Ahttp://fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JM/article/download/654/431>
- Purwanti, P. (2020). Pengaruh ROA, ROE, dan NIM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 75–84. <https://doi.org/10.51263/jameb.v5i1.115>
- Sari, I., & Aisyah, E. N. (2022). Pengaruh Financing To Deposit Ratio (Fdr), Profit Sharing Ratio (Psr), Zakat Performance Ratio (Zpr), Dan Dana Pihak Ketiga (Dpk) Terhadap Market Share Dengan Return on Asset (Roa) Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 2765–2777. <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/6766%0Ahttps://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/download/6766/2775>
- Septian, Y., Eliza, A., & Bahtiar, M. Y. (2022). Zakat, Islamic Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 10(1), 5–30. <https://doi.org/10.35836/jakis.v10i1.274>
- Setiowati, D. P., Salsabila, N. T., & Eprianto, I. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Economina*, 2(8), 2137–2146. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i8.724>
- Supriyaningsih, O. (2020). Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dengan Menggunakan Pendekatan Islamic Indices. *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 1(01), 61–72. <https://doi.org/10.24042/revenue.v1i01.5762>
- Syurmita, S., & Fircarina, M. J. (2020). Pengaruh Zakat, Islamic Corporate Social Responsibility dan Penerapan Good Governance Bisnis Syariah terhadap

Reputasi dan Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 87. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v1i2.463>

Zara Ananda, C., & NR, E. (2020). Pengaruh Islamic Corporate Governance Dan Islamic Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perbankan Syariah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2065-2082. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i1.198>